

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF
SISWA KELAS IV DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL EDUKATIF
DI SDN CIJENKOL 01 SETU KABUPATEN BEKASI**



Oleh:
EVA SYARIFAH
1815115362
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF
SISWA KELAS IV DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL EDUKATIF
DI SDN CIJENKOL 01 SETU KABUPATEN BEKASI
(2016)

EVA SYARIFAH

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the increase listening skills via audiovisual educative grade IV students of SDN Cijengkol 01 Setu, District Bekasi. Results listening skills in the first cycle is 48% and the second cycle was 83%. The average percentage of data monitoring the first cycle was 66% and the second cycle was 80%. Therefore, learning by using audiovisual educative can improve their enhance listening skills of students. The implication of this research is through of audiovisual educative in learning Indonesian language may be the one alternative to improve listening skills student grade IV in SDN Cijengkol 01 Setu, District Bekasi.

Keywords: Listening Skills, Audiovisual Educative, Class IV Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan menyimak siswa dengan media audiovisual edukatif di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Hasil keterampilan menyimak yang diperoleh pada siklus I adalah 48% dan siklus II adalah 83%. Adapun persentase rata-rata data pemantau tindakan siklus I adalah 66% dan siklus II adalah 80%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual edukatif dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah melalui penggunaan media audiovisual edukatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Media Audiovisual Edukatif, Kelas IV SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila anak memiliki perubahan ke arah yang lebih baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ilmu pengetahuan jika dikembangkan dengan tekun akan menghasilkan suatu keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Jadi, ilmu pengetahuan yang berjalan selaras dengan keterampilan akan menghasilkan sikap positif yang baik.

Dalam kehidupan manusia, Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai

mahluk sosial dapat berhubungan secara efektif melalui Bahasa. Dari Bahasa manusia dapat menyampaikan ide pikiran dan pesan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, sehingga terjadi komunikasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pelajaran Bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek atau biasa disebut catur tunggal yaitu: Membaca, Menulis, Berbicara dan Menyimak. Keterampilan yang satu dan lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Aspek menyimak misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu

dengan sama baiknya. Artinya, dia itu terampil menyimak terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah mulai belajar menyimak. Setelah dilahirkan, proses-belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus dilakukan, dengan mendengarkan-merekam terus-menerus. Setiap kata-kata yang diucapkan oleh ucapan orang-orang di sekelilingnya didengarkan dan direkam. Akhirnya manusia mencoba berbicara. Tepatnya mengulang bunyi dan ucapan yang pernah didengarkannya dan direkamnya.

Dalam pengamatan peneliti, di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilaksanakan disana masih belum maksimal dikarenakan siswa kurang terampil dalam menyimak. Kegiatan menyimak siswa yang dilakukan dengan semauanya saja, menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak. Siswa kurang dapat memahami isi materi pelajaran, siswa juga kurang terampil dalam menjawab pertanyaan bahan simakan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah informasi, dan pada akhirnya nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh rendah. Terdapat 25 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah lingkungan sekolah, terlihat pada lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya menyebabkan siswa tidak fokus menyimak yang diakibatkan suara bising dari kendaraan, faktor dari dalam diri siswa yaitu pengalaman yang menghubungkan perhatian dan minat siswa, dan faktor dari Guru saat menyampaikan materi kurang menyenangkan, disebabkan Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan. Seharusnya semua pihak dapat saling mendukung, terlebih di sekolah Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan agar siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Kurangnya keterampilan menyimak untuk menjelaskan kembali dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, dipengaruhi oleh belum adanya pemanfaatan media yang sesuai serta dapat melatih keterampilan siswa dalam menyimak. Media merupakan sarana yang mudah dan praktis untuk menumbuhkan fokus siswa dalam menyimak. Guru kelas IV di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, ternyata menggunakan media yang tradisional seperti wacana yang ditempel pada karton, cenderung membuat siswa bosan.

Adanya penggunaan media audiovisual yang menarik bagi siswa akan mengurangi kesulitan menyimak siswa. Guru dapat menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan media audiovisual edukatif, salah satu contohnya menggunakan pemutaran video yang menarik dengan ada unsur edukatif di dalam video tersebut.

Media audiovisual edukatif memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat siswa tertarik sehingga materi yang disampaikan guru mampu diterima siswa dengan baik dan efektif serta dapat memotivasi belajar siswa. Dari adanya masalah-masalah yang ada maka dicobakan penelitian yang mempergunakan media audiovisual edukatif sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menyimak. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual edukatif maka diharapkan keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih fokus dalam menyimak, dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi menggunakan media audiovisual edukatif?
2. Apakah penggunaan media audiovisual edukatif dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

ACUAN TEORETIK

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan dan kecakapan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan akurat sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal dan pikiran tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

2. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk dapat menguasai informasi. Penguasaan ilmu pengetahuan diawali dengan kemauan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang didapat, maka akan semakin banyak hal positif, semakin banyak pengetahuan yang dikuasai akan menjadikan pemudah dalam membaca, berbicara dan menulis.

Aspek keterampilan menyimak pada hakikatnya adalah melatih pendengaran dan daya ingatan. Aspek keterampilan menyimak menurut Sunaryo yaitu bertujuan agar siswa mampu menangkap, memilih, memahami, mengingat, dan mengumpulkan informasi dari apa yang disimak atau didengar.¹ Proses menyimak merupakan sebuah proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang di dengar merupakan bagian dari proses menyimak.

3. Jenis-jenis Menyimak

Secara garis besar menyimak dibagi menjadi dua macam menurut Tarigan yang dikutip oleh Solchan, yaitu menyimak ekstensif

dan menyimak intensif.² Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat umum. Misalnya orangtua, remaja, dan anak-anak menyimak tayangan sinetron pada sebuah televisi, berita radio, dan lain-lain.

Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di angkot, di pasar, khotbah di masjid, pengumuman di stasiun kereta api, dan sebagainya.

Menyimak intensif, lebih menekankan pada kemampuan penyimak untuk memahami bahan simakan. Misalnya, menyimak pelajaran di sekolah. Pada kegiatan tersebut guru menuntut agar siswa memahami penjelasan yang diberikan dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat ukur untuk mengetahui daya simak siswa. Makin tinggi daya simak seseorang, makin tinggi pula pengetahuan yang diserapnya. Dengan demikian, dapat meningkatkan kreatifitas dirinya. Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk memahami makna yang dikehendaki.

Dari jenis kegiatan menyimak yang telah disebutkan, kegiatan menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang sesuai dengan tujuan menyimak di kelas IV, karena kegiatan menyimak di kelas IV bertujuan untuk mendapat pemahaman yang baik dan mendalam.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Berikut paparan ke delapan faktor pemengaruh menyimak: (1) fisik, (2) psikologis, (3) pengalaman, (4) sikap, (5) motivasi, (6) jenis kelamin, (7) lingkungan, dan (8) peranan dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa ke delapan faktor tersebut sangat mempengaruhi seorang penyimak untuk mendapatkan informasi dari pembicara atau bahan simakan lainnya.

5. Perkembangan Bahasa Siswa Kelas IV SD

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Mampu dan menguasai alat komunikasi dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.

¹ Sunaryo Kartadinata, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD/MI*, (Bandung: PLPG UPI, 2012), h.91

² Solchan, *op. cit.*, h.10.10

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Kelas IV (10-11 Tahun)

Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah termasuk masa konkret operasional atau masa akhir kanak-kanak. Siswa SD masih senang bermain, lebih memahami dengan hal yang konkret dari pada hal yang abstrak, senang berkelompok, dan aktif dalam melakukan segala kegiatan. Perkembangan bahasa siswa kelas IV Sekolah Dasar sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan perlu adanya kemampuan berpikir karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Seseorang yang rendah kemampuan berpikirnya akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari pembicaraan sehingga tidak mengerti inti dari informasi yang disismakannya. Hal ini akan berakibat sulitnya berkomunikasi. Akan tetapi pada usia 7-11 tahun anak sudah mampu menggunakan bahasa dalam cara yang lebih teratur, dapat membuat percakapan yang rapi, menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain, dan menghasilkan deskripsi, definisi, dan cerita (narasi) yang saling melengkapi serta masuk akal.

6. Pengertian Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas IV SD

Dari ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak intensif adalah kemampuan dan kecakapan untuk menangkap, memilih, memahami bunyi bahasa dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk memahami makna yang dikehendaki dari bahan simakan. Kegiatan menyimak intensif siswa kelas IV SD merupakan tahap awal dari materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjelaskan kembali secara lisan atau tulis tentang simbol daerah/lambang korps.

7. Pengertian Media Audiovisual Edukatif

Media adalah komponen komunikasi yang dapat digunakan untuk mengantarkan informasi yang berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian. Adapun pengertian media audiovisual edukatif yaitu komponen komunikasi berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar sebagai pembawa pesan yang mengandung materi pembelajaran yang bersifat mendidik untuk merubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keterkaitan antara keterampilan menyimak intensif dengan media audiovisual edukatif, dan perkembangan karakteristik bahasa siswa kelas IV yaitu adanya keselarasan

dari karakteristik siswa kelas IV yang termasuk dalam masa konkret operasional. Perkembangan bahasa siswa kelas IV Sekolah Dasar sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa. Kecakapan atau kekuatan seorang anak pada masa konkret operasional untuk menerima informasi membutuhkan suatu media pembelajaran konkret yang menggambarkan informasi yang lebih mudah dipahami, media ini membantu untuk mengantarkan informasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan dan didengar dengan indra pendengaran serta berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa agar lebih memahami apa yang dikomunikasikan sehingga tercapai tujuan pengajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktek pendidikan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijengkol 01 Pagi, Desa Cijengkol Kampung Lubang Buaya Kecamatan Setu siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan September sampai Oktober 2015.

Rancangan siklus penelitian ini adalah model proses siklus (putaran atau spiral) yang mengacu pada model PTK

menurut Kemmis dan Taggart R, dimana prosedur kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat komponen: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*) tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.³

Dimulai dari putaran atau tahapan siklus satu ke siklus berikutnya dengan target agar kualitas pembelajaran semakin meningkat ditandai peningkatan hasil belajar bahasa

³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 19

Indonesia pada aspek menyimak semakin tinggi. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui evaluasi atau tes yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus ini guru sebagai peneliti yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan teman sejawat dan kepala sekolah untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, pada saat yang sama menemukan pemecahannya yang bersifat teknik melalui kerja kolaboratif dengan guru lain.

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti membuat rancangan pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam rancangan peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Tahap – tahap perencanaan: (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, (c) menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah / lambang korps. (d) mengembangkan skenario pembelajaran (e) menyusun lembar kerja siswa; (f) mempersiapkan sumber belajar; (g) mengembangkan format penilaian keterampilan menyimak intensif; (h) mengembangkan format observasi pembelajaran; (i) menyiapkan media audiovisual edukatif.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti yang bertindak sebagai pengajar, akan melaksanakan tahap-tahap perencanaan. Pada siklus I, melaksanakan kegiatan tatap muka sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II pun dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan proses pengamatan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru lain untuk melihat dan mencatat tindakan-tindakan peneliti apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Selain itu observer akan memberikan tanggapan dan saran kepada peneliti atas tindakannya. Untuk mengetahui keberhasilan siswa, apakah kemampuan siswa dalam menyimak meningkat.

d. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Tindakan Penelitian Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan I, II, dan III maka didapat data dari hasil tes keterampilan menyimak lambang korps “Pramuka” yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer sebagai berikut :

Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Kelas IV Siklus I

Persentase ≥ 70	48% (21 siswa)
Persentase < 70	52% (20 siswa)

Dari data prosentase tersebut diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai ≥70 ada 20 siswa dengan prosentase 48%, sedangkan yang mendapat nilai <70 ada 21 siswa dengan 52%. Dari hasil prosentase tersebut dapat diketahui sebabnya antara lain, karena waktu menyelesaikan soal sedikit dan juga posisi siswa pada saat penayangan video sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa tersebut.

b. Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan I, II, dan III maka didapat data dari hasil tes keterampilan menyimak lambang daerah “Jawa Barat” dengan media audiovisual, sebagai berikut :

Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Kelas IV Siklus II

Persentase ≥ 70	83% (34 siswa)
Persentase < 70	17% (7 siswa)

Dari data di atas, diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai ≥70 ada 34 siswa dengan prosentase 83%, sedangkan yang mendapat nilai <70 ada 7 siswa dengan 17%.

Dari hasil prosentase tersebut dapat diketahui sebabnya antara lain, karena waktu menyelesaikan soal cukup dan media perangkat audiovisual sudah memadai terlihat dari gambar tampilan yang jelas serta penggunaan

soundsystem yang baik sehingga suara terdengar sampai barisan siswa yang paling belakang. Dalam siklus II ini suasana kelas lebih tenang sehingga siswa lebih fokus menyimak.

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah melakukan analisis data. Dari pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan penggunaan media audiovisual edukatif maupun peningkatan keterampilan menyimak siswa terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 13
Perolehan Persentase Peningkatan Keterampilan Menyimak

No.	Statistik	Hasil Keterampilan Menyimak	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai <70	52% (21 siswa)	17% (7 siswa)
2	Nilai ≥70	48% (20 siswa)	83% (34 siswa)

Peningkatan keterampilan menyimak bahasa Indonesia melalui media audiovisual edukatif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, mulai dari siklus I sampai siklus II. Deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan efektifitas pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti lebih memberikan penjelasan tentang cara menyimak yang baik dan benar dan memberikan bimbingan secara keseluruhan kepada siswa sehingga siswa dapat lebih fokus ketika melihat tayangan video dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Nilai kemampuan menyimak siswa pada siklus II mencapai 83%. Sementara itu, mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media audiovisual edukatif ini dapat dikategorikan baik. Terlihat peningkatan pada hasil instrumen pemantau tindakan yang telah dinilai oleh observer. Berikut hasil pemantauan tindakan pada siklus I dan siklus II pertemuan ke satu sampai tiga, dapat dideskripsikan dengan tabel sebagai berikut:

Peningkatan Persentase Perolehan Skor Penilaian Tindakan Guru dan Siswa

No.	Pertemuan	Perolehan Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan I	61,6%	73,6%
2	Pertemuan II	65,6%	80%
3	Pertemuan III	70,4%	88%

Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan media audiovisual dapat dikategorikan berhasil. Tindakan pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti telah mencapai nilai sebesar 83% melampaui target yang telah ditetapkan yaitu ≥75% dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual edukatif dalam pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia pada materi Lambang KORPS dan Lambang Daerah, terbukti efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat meningkatkan interaksi yang positif, suasana kelas dalam KBM menjadi lebih hidup, serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Melalui penggunaan media *audiovisual* edukatif yang berbentuk video Lambang KORPS dan Lambang Daerah didukung oleh perangkat media *audiovisual edukatif* yaitu LCD, speaker, dan juga laptop. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Alokasi KBM disesuaikan dengan penayangan video tersebut sehingga proses KBM menjadi efisien dan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak yang telah dicapai oleh siswa, melalui penggunaan media *audiovisual* edukatif yang dilakukan oleh peneliti, maka implikasi dari penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan media *audiovisual edukatif* sebuah pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penggunaan media *audiovisual* berupa video edukatif ataupun program informasi pengetahuan akan sangat baik dalam penyampaian penjelasan suatu proses pembelajaran, karena penggunaan media *audiovisual edukatif* dalam KBM siswa dapat belajar dengan lebih jelas dan nyata. Penggunaan media *audiovisual edukatif* ini dapat pula digunakan pada mata pelajaran dan materi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan informasi.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi yang sedang berkembang agar dapat memanfaatkan IPTEK dengan baik didunia pendidikan.
2. Bagi guru, hendaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran penerapan-penerapan pendekatan dan pemanfaatan penggunaan alat peraga lebih dimaksimalkan, karena dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai maka hasil yang akan dicapaipun akan maksimal.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan memperbaiki fasilitas sekolah baik sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi, karena pada era globalisasi ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media *audiovisual* edukatif dengan konsep yang lebih menarik dan bervariasi agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan menjangkau penilaian kinerja siswa.